

Diah Arum  
Prawardani<sup>1</sup>  
Hasan Basri<sup>2</sup>

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X TAHUN AJARAN 2024/2025 DI MAN 3 LANGKAT

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pendidikan agama Islam. Kurikulum yang efektif memerlukan dukungan dalam pelaksanaannya agar dapat mengoptimalkan perkembangan siswa. Strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan, dan pengaturan kegiatan sekolah, yang semua ini harus direncanakan dengan baik agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka yang menjelaskan tujuan, isi, materi, dan metode pembelajaran. dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa, yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Dari beberapa mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di MAN 3 LANGKAT saya memutuskan untuk meneliti salah satu mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam untuk mengetahui lebih dalam apakah sekolah tersebut mampu atau tidak melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi dampak positif dan hambatan yang dihadapi selama proses tersebut. Dengan fokus pada penerapan kurikulum yang telah dilakukan di sekolah yang menjunjung tinggi religiusitas, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut menggunakan metode : ceramah, metode diskusi, dan media pembelajaran lainnya.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

### Abstract

This study aims to determine the implementation of the independent curriculum for Islamic religious education. An effective curriculum requires support in its implementation in order to optimize student development. Curriculum implementation strategies include teaching, assessment, guidance, and arrangement of school activities, all of which must be well planned in order to achieve national education goals. The curriculum functions as a framework that explains the objectives, content, materials, and learning methods. with a focus on developing students' critical thinking skills. Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' character, which is in line with the profile of Pancasila students in the Independent Curriculum. This study aims to describe the plan, implementation, and evaluation of the implementation of the Independent Curriculum. From several Islamic religious education subjects at MAN 3 LANGKAT, I decided to research one of the subjects of Islamic cultural history to find out more deeply whether the school is able or not to implement learning based on the Independent Curriculum, and to identify the positive impacts and obstacles faced during the process. With a focus on the implementation of the curriculum that has been carried out in schools that uphold religiosity, this study uses a qualitative method, with a descriptive research type. Some methods used in implementing the learning use the method: lecture, discussion method, and other learning media.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi  
email: diaharumprawardani@gmail.com<sup>1</sup>, hasanbari01081958@gmail.com<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Kurikulum yang efektif tidak akan memberikan hasil optimal jika pelaksanaannya tidak mendukung perkembangan siswa. Komponen utama dalam strategi pelaksanaan kurikulum mencakup pengajaran, penilaian, bimbingan, dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi ini melibatkan rencana, metode, dan perangkat yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi tersebut merupakan rencana tindakan yang mencakup serangkaian kegiatan, penggunaan metode yang tepat, serta pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia dalam proses pembelajaran. (Qolbiyah, 2022).

Kurikulum adalah suatu sistem yang terdiri dari rencana dan pengaturan yang menjelaskan tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah kerangka yang berdiri dari berbagai aspek yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah, yang mencakup susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assessment dan teknik penilaian yang dapat dipahami oleh siswa dan orang tua (Wuwur, 2023).

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. Dalam UUD 1945, dijelaskan bahwa tujuan pemerintah Indonesia termasuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan serta pembentukan karakter dan peradaban bangsa. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi individu yang beriman, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak dapat berjalan sesuai harapan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah terus berupaya memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu pendekatan yang sedang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka Belajar. (Susilowati, 2022).

Kemampuan berpikir kritis adalah proses yang dilakukan siswa untuk menganalisis objek atau masalah dengan mempertimbangkan berbagai aspek, sehingga dapat membuat keputusan yang rasional dan aktif. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sosial, sehingga siswa perlu dilatih dan dibiasakan sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah, pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pedan dilakukan pembiasaan yang dimulai sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah, pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik. (Syifaun Nadhiroh, dkk, 2023).

Saat ini, sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia telah mulai mengadopsi Kurikulum Merdeka, meskipun belum diterapkan di semua sekolah. Penerapan kurikulum ini dimulai di sekolah penggerak, yang menjadi pelopor dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah-sekolah yang belum mengadopsi kurikulum ini kemudian dapat mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh sekolah penggerak untuk memulai penerapan Kurikulum Merdeka di institusi mereka.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran tersebut dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama bersifat komprehensif, yang tidak hanya fokus pada pemahaman atau pengembangan intelektual anak, tetapi juga mencakup keseluruhan aspek pribadi mereka. Ini melibatkan latihan amalan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama, yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan, serta hubungan individu dengan diri sendiri. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

Pendidikan agama, yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter, memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai masalah nilai. Selama ini, pendidikan cenderung lebih banyak teori dan kurang dalam penerapannya, termasuk dalam kegiatan praktis. Pendidikan agama seharusnya menjadi inti dari kurikulum dan memegang peranan kunci, sehingga perlu adanya perombakan dan inovasi dalam pengembangannya. Ini selaras dengan falsafah negara Pancasila, terutama sila pertama, serta berbagai peraturan seperti UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen(Ma'rufah, dkk, 2020).(Susilowati, dkk, 2022)

Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran, sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Terlebih dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Sebagaimana dalam profil pelajar pancasila yang didalamnya terdiri dari enam dimensi penyempuran pembinaan karakter siswa yang salah satunya berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa. Dalam dimensi keagamaan tersebut siswa dituntut untuk menyempurnakan pendidikan karakter melalui lima elemen yang kesemuanya mengajarkan tentang akhlak dan moral beragama (Iqbal Hidayatsyah Noor, dkk, 2023).

Dari beberapa mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 3 LANGKAT saya memutuskan untuk meneliti satu mata pelajaran tersebut yaitu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan serangkaian rencana, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 LANGKAT, serta mendeskripsikan dampak positif dan hambatan dari proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebagai sekolah yang menjunjung tinggi religiusitas dan telah menerapkan kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajarannya, MAN 3 LANGKAT menjadi lokasi yang tepat untuk memperoleh data terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mulai dilaksanakan ditahun 2024/2025 ini.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk menggali fenomena atau kondisi tertentu melalui pendekatan yang mendalam, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, fokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam data yang diperoleh. Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan isu sosial dan budaya. Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami peristiwa atau masalah tertentu, dengan cara mengumpulkan berbagai jenis informasi yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan solusi atau pemahaman lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 LANGKAT untuk memperoleh data yang lebih akurat. Peneliti melakukan observasi dan interaksi langsung dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas X yang rutin berangkat ke sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Analisis wacana digunakan sebagai metode untuk mengungkapkan makna atau pesan yang terkandung dalam teks komunikasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dalam proses analisis data, peneliti mengikuti model interaksi yang dikembangkan oleh deskriptif yang menekankan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan yang mendalam. (Ihda Alam Niswatin Aminah, dkk, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 3 LANGKAT saya memilih salah satu pelajaran yaitu pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Data penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 LANGKAT terlaksana padakeseluruhan sesi pembelajaran. Pada bagian ini akan dijelaskan implementasi kurikulum merdeka pada tahapperencanaan kurikulum.Pengembangan Komponen Metode,Pengembangan Komponen Evaluasi.

### a. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 LANGKAT

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran SKI di MAN 3 LANGKAT bertujuan untuk meningkatkan kompetensi penguasaan guru. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran platform Merdeka Belajar, mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama,serta mengadakan diklat wajib yang diikuti oleh seluruh guru. Selain itu, guru juga mencari informasi terkait Kurikulum Merdeka. Setelah menjalani berbagai kegiatan tersebut untuk memperkuat pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, guru menyiapkan dokumen-dokumen penting sebagai panduan dalam perencanaan kurikulum, seperti KOM (Kurikulum Operasional Madrasah), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan modul ajar. Pengembangan KOM dilakukan berdasarkan kurikulum satuan pendidikan yang disediakan oleh Kementerian Agama dan mempertimbangkan elemen-elemen penting, seperti karakteristik sekolah, visi, misi, tujuan, perencanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan profesional.

Perencanaan selanjutnya melibatkan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk memastikan tujuan pembelajaran yang jelas dari awal hingga akhir setiap fase E pada Capaian Pembelajaran (CP) Sejarah Kebudayaan Islam di akhir fase tersebut. Tujuan Pembelajaran (TP) Sejarah Kebudayaan Islam disusun secara kronologis sesuai dengan urutan pembelajaran pada setiap pertemuan. Langkah-langkah dalam penyusunan ATP dilakukan dengan cara menganalisis dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dalam standar badan, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kemudian merinci capaian pembelajaran menjadi kompetensi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Setelah ATP disusun, guru merancang kegiatan pembelajaran dan asesmen yang akan diterapkan. Proses ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi Di lapangan, guru SKI di MAN 3 LANGKAT tidak menyusun ATP secara mandiri, melainkan menggunakan dan memodifikasi contoh modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah melalui platform Sikurma Kementerian Agama. Dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,guru juga menyusun modul ajar sebagai perangkat utama dalam pengajaran untuk mencapai capaian pembelajaran. Modul ajar ini berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain memuat tujuan pembelajaran, modul ajar juga dilengkapi dengan media yang digunakan serta instrumen asesmen yang relevan.(Wahyudi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, guru SKI di MAN 3 LANGKAT mengungkapkan bahwa Kementerian Agama belum menyediakan contoh modul ajar SKI, sehingga mereka menggunakan modul dari Kemdikbud. Namun, peneliti menemukan bahwa pada platform Sikurma (Sistem Informasi Kurikulum Madrasah) Kementerian Agama, contoh modul SKI sudah tersedia sejak 22 Oktober 2022. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 LANGKAT menunjukkan komitmen guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar. Hal ini terlihat dari persiapan perangkat ajar, antara lain Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar yang mencakup rangkaian pembelajaran, asesmen, pengembangan bahan ajar, serta proyek penguatan Pelajar Pancasila yang diterapkan.

### b. Pengembangan Komponen Metode SKI Dalam Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada berbagai pendekatan yang dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa. Berdasarkan informasi yang diberikan, guru SKI di MAN 3 LANGKAT mengadaptasi berbagai metode untuk menciptakan suasana belajar yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan:

1. Metode Ceramah: Metode ini masih digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat informatif atau teoritis. Meskipun lebih konvensional, ceramah dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa.
2. Metode Diskusi: Dengan melibatkan siswa dalam diskusi, metode ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan kolaborasi antar siswa. Diskusi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Metode dan Media Pembelajaran Lainnya: Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti video, modul interaktif, dan teknologi lainnya, untuk memberikan variasi dalam cara penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Dengan penerapan berbagai metode tersebut, pembelajaran SKI diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan budaya Islam, sekaligus membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Pendekatan yang fleksibel ini mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan lebih bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.(Nining, guru SKI,11 Desember 2024).

### c. Pengembangan Komponen Evaluasi SKI Dalam Kurikulum Merdeka

Dalam konteks pembelajaran SKI di MAN 3 LANGKAT, guru mengimplementasikan dua jenis penilaian dalam Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif, yang masing-masing memiliki tujuan dan peran penting dalam proses pembelajaran.

#### **Penilaian Formatif**

Penilaian formatif memiliki beberapa tujuan penting dalam mendukung kemajuan belajar siswa. Menurut Hanifah, guru SKI di MAN 3 LANGKAT, tujuan utama penilaian formatif adalah untuk: Melacak Kemajuan Belajar: Penilaian ini membantu untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran, sehingga guru bisa melihat apakah ada pemahaman yang perlu diperbaiki atau lebih diperkuat.□Memberikan Umpam Balik (Feedback) : Salah satu fungsi utama penilaian formatif adalah memberikan umpan balik yang berguna baik untuk siswa maupun guru. Umpan balik ini digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, baik dalam bentuk perbaikan metode ajar atau strategi pembelajaran lainnya.

Mengidentifikasi Masalah: Penilaian ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area-area tertentu dalam materi yang mungkin belum dipahami dengan baik oleh siswa, dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan tersebut sebelum melangkah lebih jauh. Penilaian formatif sering kali dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran pada tahap tertentu dalam modul ajar. Bentuk dari penilaian formatif ini dapat beragam, termasuk kuis, tugas singkat, diskusi daring, atau bahkan penilaian berbasis observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.Dengan pendekatan ini, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan ritme dan kebutuhan siswa, serta memperbaiki dan menyesuaikan proses belajar sesuai dengan hasil penilaian formatif yang diperoleh.

## **Penilaian Sumatif**

Penilaian sumatif dilakukan di akhir suatu satuan pengalaman belajar atau setelah seluruh mata pelajaran dianggap selesai. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran dan sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian sumatif memberikan gambaran umum tentang pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Menurut Asriana Harahap (2024), evaluasi sumatif termasuk ujian akhir semester atau ujian nasional, yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian keseluruhan siswa. Penilaian sumatif ini bisa berbentuk:

- a.  Proyek Akhir: Sebagai bentuk evaluasi yang lebih terintegrasi dan menyeluruh, di mana siswa diminta untuk mengerjakan suatu proyek yang mencakup berbagai aspek yang telah dipelajari.
- b.  Ujian Akhir: Bentuk ujian yang sering digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi secara keseluruhan pada akhir semester atau tahun ajaran.
- c.  Tugas Besar: Tugas yang mencakup topik-topik besar dan penting dalam mata pelajaran, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mendalam mereka terhadap materi.

Penilaian sumatif memberikan evaluasi menyeluruh tentang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini juga menjadi dasar untuk menentukan seberapa baik siswa menguasai kompetensi yang diajarkan selama periode pembelajaran.

## **Manfaat Menggabungkan Penilaian Formatif dan Sumatif**

Ketika penilaian formatif dan sumatif digabungkan dalam satu modul ajar, keduanya saling melengkapi untuk memberikan manfaat maksimal bagi guru dan siswa. Penilaian formatif membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk perbaikan secara berkelanjutan. Sementara itu, penilaian sumatif memberikan gambaran akhir tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Gabungan kedua jenis penilaian ini memungkinkan guru untuk tidak hanya menilai hasil akhir siswa, tetapi juga mendukung mereka dalam proses perbaikan berkelanjutan selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, penilaian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus berkembang dan mencapai hasil yang optimal.(Nining,Guru SKI,11 Desember 2024).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Karena itu, siswa akan mempelajari cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga minat siswa. Salah satu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di MAN 3 LANGKAT, dimana sejarah kebudayaan Islam membahas tentang sejarah kebudayaan Islam, mulai dari zaman sebelum masuknya Islam, proses masuknya Islam, sampai saat ini. Perencanaan selanjutnya melibatkan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk memastikan tujuan pembelajaran yang jelas dari awal hingga akhir setiap fase E pada Capaian Pembelajaran (CP) Sejarah Kebudayaan Islam di akhir fase tersebut. Tujuan Pembelajaran (TP) Sejarah Kebudayaan Islam disusun secara kronologis sesuai dengan urutan pembelajaran pada setiap pertemuan. Langkah-langkah dalam penyusunan ATP dilakukan dengan cara menganalisis dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dalam standar badan, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kemudian merinci capaian pembelajaran menjadi kompetensi yang relevan dengan

kebutuhan peserta didik. Setelah ATP disusun, guru merancang kegiatan pembelajaran dan asesmen yang akan diterapkan. Proses ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi di lapangan, guru SKI di MAN 3 LANGKAT tidak menyusun ATP secara mandiri, melainkan menggunakan dan memodifikasi contoh modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah melalui platform Sikurma Kementerian Agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Aminah, I. A.N., dan Sya'bani, M.A.Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>
- Barlian, U. cepi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1– 52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Junaidi, Sileuw, M., dan Faisal. (2023). Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 40–47.
- Ma'rufah, A. (2020). Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 125–136. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.6>
- Miftahul, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Muhammadiyah 1 Ajibarang Banyumas.
- Muh Husyain Rifai, M. P. (2024). Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian).
- Mulyasa, M.Pd, P. D. H. . (2023). Implementasi Kurikulum merdeka. PT. Bumi Aksara.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>
- Nadhiroh S, & Anshori I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti, S.Ag., M. P. (2025). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERINTEGRASI BUDAYA LOCAL BIDANG KEAGAMAAN KELAS X.
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ramadhani, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Smp It Khansa Khalifah Sunggal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3974–3985.
- Rifai, M. . (2024). Kurikulum merdeka. Selta media patners.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*.